

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan saat ini, salah satu tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Keterampilan ini sangat penting dalam membangun peradaban bangsa di era digitalisasi yang semakin berkembang. Salah satu disiplin ilmu yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis adalah matematika. Matematika mengajarkan kita untuk memiliki pola pikir deduktif dan konsisten, serta memahami konsep-konsep dengan jelas. Dengan melatih pola pikir tersebut, siswa dapat berkompetisi dan beradaptasi dengan baik dalam era globalisasi saat ini. Matematika digunakan dalam berbagai aspek ilmu perhitungan, meliputi aritmetika, aljabar, geometri, dan statistik, yang semuanya memainkan peran penting dalam perkembangan dan penerapan teknologi. Singkatnya, matematika tidak hanya menjadi dasar perhitungan yang presisi tetapi juga menjadi pendorong utama dalam pencapaian teknologi canggih yang kita nikmati saat ini.

Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang bersifat abstrak dan berhubungan dengan simbol-simbol serta konsep-konsep (Sutrisna dkk., 2021). Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, masalah-masalah matematika sering diterapkan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuannya melalui pengalaman dan keterampilan yang sudah dimilikinya. Menurut Ahmad Susanto matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar

hingga perguruan tinggi (Nurulaeni & Rahma, 2022). Mata pelajaran ini sangat penting karena membantu mengasah kemampuan logika, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep matematika yang mendasar (Jannah & Hayati, 2024). Selain itu, matematika juga memberikan landasan untuk memahami berbagai bidang ilmu lainnya seperti fisika, kimia, dan ekonomi. Dengan mempelajari matematika secara baik, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis, kritis, dan sistematis. Matematika adalah bidang ilmu dasar yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam berbagai bidang ilmu lainnya. Salah satu ciri matematika adalah memiliki objek yang bersifat abstrak. Matematika membantu siswa untuk berpikir logis, analitis, dan memecahkan masalah secara sistematis. Dengan penguasaan matematika yang baik, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di masa depan (Handayani, 2020). Proses pembelajaran saat ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir siswa ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga mereka dapat memperoleh materi-materi yang dibutuhkan secara mandiri.

Tingkat berpikir siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: berpikir tingkat dasar dan berpikir tingkat tinggi. Menurut Resnick, berpikir tingkat dasar (*lower order thinking*) hanya melibatkan kemampuan terbatas pada tugas-tugas rutin dan mekanis. Sebaliknya, berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) mendorong peserta didik untuk menginterpretasikan, menganalisis, dan bahkan memanipulasi informasi yang telah mereka peroleh sebelumnya, sehingga proses belajar menjadi lebih

dinamis dan tidak monoton (Hartinah dkk., 2022). Screven dan Paul serta Angelo mengungkapkan bahwa berpikir kritis dipandang sebagai suatu proses disiplin yang cerdas yang melibatkan konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi yang aktif dan terampil. Proses ini didapatkan dari pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, yang berfungsi sebagai panduan untuk membentuk keyakinan dan tindakan. Menurut Ennis (1996) berpikir kritis adalah suatu proses yang melibatkan tujuan yang jelas dan disertai dengan alasan yang kuat terkait dengan keyakinan dan tindakan yang dilakukan (Meti, 2022). Berpikir kritis adalah proses pemikiran mendalam yang didasarkan pada logika dan alasan yang reflektif dan berkesinambungan. Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk meningkatkan kualitas pemikiran dengan menerapkan standar intelektual yang ketat. Dalam berpikir kritis, seseorang secara terus-menerus mempertanyakan, mengevaluasi, dan menilai informasi serta argumen yang ada, guna menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Novianti, 2020). Proses ini melibatkan keterampilan seperti analisis, evaluasi, dan interpretasi yang tidak hanya membantu dalam memecahkan masalah secara efektif tetapi juga dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan penilaian yang matang.

Berpikir kritis sangat bermanfaat ketika menghadapi berbagai masalah, terutama dalam bidang matematika. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menganalisis masalah dengan cermat, mengidentifikasi asumsi yang mendasari, mengevaluasi bukti dan argumen, serta merumuskan solusi yang logis dan efektif. Dalam matematika, berpikir kritis membantu

siswa memahami konsep-konsep kompleks, menemukan pola, dan memecahkan masalah dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Dengan berpikir kritis, siswa dapat mengembangkan keterampilan analitis yang diperlukan untuk mengatasi tantangan matematika, baik yang sederhana maupun yang rumit, serta menerapkan pengetahuan matematika dalam konteks kehidupan nyata (Rendi dkk., 2024). Berpikir kritis dalam konteks matematika adalah kemampuan atau kecenderungan untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya, melakukan penalaran matematis, dan merancang strategi kognitif yang efektif. Kemampuan ini melibatkan proses menggeneralisasi, membuktikan, dan mengevaluasi situasi matematika secara menyeluruh. Dalam berpikir kritis matematis, individu secara reflektif mengidentifikasi masalah, menganalisis data, dan mempertimbangkan berbagai solusi potensial. Proses ini tidak hanya mencakup penerapan rumus dan aturan, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam dan penggunaan logika untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang paling efisien dan akurat (Arigawati & Kusnandi, 2023). Dengan berpikir kritis matematis, seseorang dapat meningkatkan kemampuan analisis, meningkatkan pemahaman konseptual, dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam berbagai konteks matematika. Untuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik, guru dapat menyediakan rangkaian soal matematika yang memungkinkan mereka untuk menerapkan dan mengasah kemampuan berpikir kritis ketika menyelesaikan masalah. Soal-soal tersebut dapat dirancang untuk memerlukan pemikiran analitis, evaluasi alternatif solusi, serta penerapan strategi yang sistematis dan reflektif. Dengan memberikan tantangan yang

sesuai, guru dapat mengamati dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam merumuskan pendekatan yang tepat, mengidentifikasi pola, serta menerapkan logika matematis untuk mencapai solusi yang akurat dan terinci.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan demi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu tingkat konsentrasi siswa. Menurut, Aviana & Hidayah (2015:30) Jika siswa memiliki konsentrasi yang rendah, mereka akan memiliki aktivitas belajar yang lebih rendah dan mungkin menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar, yang mana akan berdampak pada hasil belajar mereka (Susilawati dkk., 2023). Professor Psikologi dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh Abdullah Subaih sebagaimana dikutip oleh Hidayatullah (2010:57) berpendapat bahwa dengan Hafalan Alquran dapat membantu untuk tetap fokus yang merupakan syarat untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu, ia menyatakan bahwa konsentrasi yang tinggi diperlukan dalam semua bidang ilmu pengetahuan, termasuk ilmu alam, matematika, kedokteran, dan ilmu pengetahuan yang lain. Orang yang terbiasa menghafal Alquran akan mengalami latihan konsentrasi yang tinggi. Menurutnya, sel-sel otak dan badan harus terus berfungsi, seperti halnya anggota tubuh lainnya. Orang yang terbiasa menghafal memiliki sel-sel otak dan badan yang aktif dan lebih kuat daripada orang yang mengabaikannya. Inilah membuat penghafal Al-quran menjadi istimewa (Intan Lailatus Safaah, 2022)

Menurut penelitian, kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa (Nadia dkk., 2023). Hal ini dikarenakan proses menghafal Al-Qur'an melibatkan

kegiatan memori, pemahaman, dan analisis terhadap teks suci tersebut. Menghafal Al-Qur'an juga melatih siswa untuk fokus, disiplin, dan teliti dalam memahami setiap ayat dan ayat-nya, yang pada akhirnya dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis matematis mereka. Dengan demikian, menggabungkan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan pembelajaran matematika dapat membantu siswa mengembangkan kedua kemampuan tersebut secara bersamaan. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an tidak hanya dapat memperkuat keterhubungan siswa dengan keimanannya, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis matematisnya. Argumen ini menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an menuntut siswa untuk terlibat dalam pemikiran yang mendalam dan analitis, yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian Sholeha & Rabbani (2020) tentang hafalan Al-Qur'an dengan nilai akademis peserta didik kelas tahfidz terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel hafalan Al-Qur'an dan variabel nilai akademis peserta didik kelas tahfidz (Sholeha & Rabbanie, 2020). Artinya semakin baik dalam hafalan Al-Qur'an maka akan membuat nilai akademis peserta didik semakin baik. Ketika menghafal ayat Al-Qur'an, bayangan letak ayat tersebut akan muncul di dalam otak mereka. Sehingga, mereka memiliki kemampuan berimajinasi dan berpikir tingkat tinggi. Motivasi adalah faktor kunci yang dapat mempengaruhi berbagai aspek pembelajaran, termasuk dalam konteks menghafal Al-Qur'an. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an mungkin memiliki

pola pikir yang disiplin dan konsisten, yang dapat berdampak positif pada kemampuan berpikir kritis mereka, terutama dalam bidang matematika.

Penelitian tentang pengaruh motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap kemampuan berpikir kritis matematis masih relatif baru dan belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Studi-studi terdahulu lebih banyak fokus pada hubungan antara motivasi menghafal secara umum dengan keterampilan kognitif, tetapi penelitian yang secara khusus mengeksplorasi dampak hafalan Al-Qur'an pada keterampilan berpikir kritis matematis masih terbatas. Oleh karena itu, skripsi ini berusaha untuk mengisi celah tersebut dengan menyediakan data empiris yang dapat mendukung hipotesis bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

SMP NU Sabilil Huda merupakan salah satu sekolah menengah yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Sabilil Huda yang bertempat di Dusun Bukaan, desa Keling, kecamatan Kepung, kabupaten Kediri. Adapun Kegiatan pembelajaran di sekolah ini didasarkan pada kurikulum nasional yang berlaku, yang disempurnakan dengan penekanan pada pendidikan agama. Kurikulum ini menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk pengembangan akademik dan moral peserta didik, dengan memadukan standar pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama yang diintegrasikan ke dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya didorong untuk mencapai keunggulan dalam bidang akademik, tetapi juga untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan dan moral yang

penting bagi perkembangan mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan beretika.

Menurut hasil wawancara dengan guru matematika di SMP NU Sabilil Huda, kemampuan berpikir kritis siswa kelas 9 bervariasi, dengan beberapa siswa menunjukkan tingkat kemampuan yang tinggi sementara yang lain memiliki tingkat kemampuan sedang dan ada juga yang rendah. Guru tersebut mengungkapkan bahwa siswa mampu menyelesaikan soal matematika dengan baik ketika soal tersebut disajikan dalam bentuk perhitungan atau dalam contoh yang serupa yang diberikan oleh guru. Namun, mereka mengalami kesulitan ketika soal tersebut disajikan dalam konteks yang berbeda atau dalam bentuk soal cerita. Oleh karena itu, guru merasa harus memberikan stimulus atau bantuan tambahan sebelum siswa mengerjakan soal, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka lebih lanjut dan dapat mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam menyelesaikan soal matematika.

Siswa di SMP NU Sabilil Huda ini diwajibkan untuk memilih salah satu dari dua program wajib yaitu program tahfidzul qur'an dan program kitab kuning. Siswa yang memilih program tahfidzul qur'an diharuskan mengikuti kelas hafalan Al-Qur'an setiap harinya dan menyetorkan hafalannya kepada pembina tahfidz. Meskipun demikian, tidak ada target atau batasan yang ditetapkan untuk jumlah hafalan yang harus disetorkan. Hal ini dilakukan agar mereka tidak merasa terbebani dan bisa termotivasi menghafal berdasarkan diri mereka sendiri. Guru matematika di sekolah ini juga mengatakan bahwa siswa yang mengambil program tahfidz cenderung menunjukkan tingkat fokus

dan konsentrasi yang lebih tinggi selama proses pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa mereka mungkin memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Kemampuan mereka untuk mempertahankan perhatian yang mendalam dan intensitas kognitif selama pembelajaran matematika menunjukkan adanya potensi untuk menganalisis masalah dengan lebih baik, mengevaluasi berbagai solusi yang mungkin, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep matematika yang kompleks.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, disini peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan berpikir kritis matematis pada siswa menghafal Al-Qur'an dalam menyelesaikan masalah matematika. Maka dari itu, dilakukanlah penelitian berjudul "Pengaruh motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh Motivasi Menghafal Al-Quran terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menjelaskan Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Quran terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkuat hubungan antara ilmu agama dan ilmu umum, khususnya dalam konteks matematika. Hal ini penting untuk menunjukkan bahwa Islam tidak hanya menekankan ilmu agama, tetapi juga mendorong pengembangan ilmu pengetahuan umum.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori tentang bagaimana motivasi menghafal Al-Quran dapat memengaruhi kognisi, khususnya dalam hal kemampuan berpikir kritis matematis. Teori ini dapat membantu menjelaskan mekanisme di balik hubungan antara motivasi menghafal Al-Quran dan kemampuan berpikir kritis matematis.
- c. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang manfaat hafalan Al-Quran, khususnya dalam hal kemampuan berpikir kritis matematis. Bukti empiris ini dapat membantu meyakinkan masyarakat tentang pentingnya hafalan Al-Quran dan mendorong lebih banyak siswa untuk menghafal Al-Quran.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas SDM Muslim dengan menunjukkan bahwa hafalan Al-Quran dapat

memberikan manfaat kognitif. Hal ini penting untuk mendorong umat Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi siswa serta dapat membantu memperkuat karakter siswa dengan menunjukkan bahwa hafalan Al-Quran dapat meningkatkan disiplin, fokus, dan ketekunan siswa. Hal ini penting untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang baik dan menjadi pribadi yang sukses.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait keterkaitan antara Al-Quran dengan bidang pendidikan matematika.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat mengeksplor wawasan penulis tentang pengaruh antara motivasi menghafal Al-Quran terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Penerbitan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Fatmi, Fatrima Santri Syafri, Poni Saltifa (2022)	Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Pemahaman Konsep Matematika bagi Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu (https://www.ejournal.) (Sinta 4)	Penelitian tersebut ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan menghafal Al-Quran terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Hasil dari penelitian ini diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap pemahaman konsep matematika dengan hasil analisis data yang diperoleh nilai Thitung = 4.533 dan sig = 0,000. Nilai sig lebih kecil dari	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas keterkaitan matematika dengan hafalan Al-Qur'an b. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMP NU Sabilil Huda yang mengambil program tahfidz sedangkan dalam penelitian pembandingan yaitu siswa kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu b. Pada penelitian ini mengangkat topik

		0,05. Maka terdapat pengaruh positif antara kemampuan menghafal al-Qur'an dengan pemahaman konsep matematika.		kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan pada penelitian perbandingan menggunakan topik pemahaman konsep matematika
Romi, Yanwar Arief dan Juliarni Siregar (2018)	Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Antara Siswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Program Menghafal Al-Quran (https://journal2.uir.ac.id/) [Sinta 4]	Penelitian tersebut membahas tentang apakah ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti program menghafal Al-Quran. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa Prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti program menghafal Al-Quran lebih tinggi daripada siswa yang tidak mengikuti program menghafal Al-Quran	a. Membahas tentang keterkaitan matematika dan hafalan Al-Qur'an b. Menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif	a. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMP NU Sabilil Huda yang mengambil program tahfidz sedangkan dalam penelitian perbandingan yaitu siswa di SMPIT Abdurab dan SMP Negeri Benai b. Pada penelitian ini mengangkat topik kemampuan

		dimana skor rata-rata sebesar 12,41 untuk siswa yang mengikuti program menghafal Al-Quran dan 10,45 untuk siswa yang tidak mengikuti program menghafal Al-Quran		berpikir kritis siswa, sedangkan pada penelitian pembandingan menggunakan topik prestasi belajar siswa
Miladia Arina Manasikana, Iwan Junaedi (2021)	Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemampuan Aktivitas Menghafal Al-Quran Dengan Pembelajaran Sscs (Search, Solve, Create, And Share) (http://ojs.uninus.ac.id/) [sintta 3]	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan berpikir kritis (TKBK) siswa ditinjau dari tingkat kemampuan menghafal Al-Quran siswa pada pembelajaran model SSCS . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran SSCS efektif dalam memenuhi ketuntasan klasikal kemampuan berpikir kritis matematis siswa. (2)	a. Membahas konsep kemampuan berpikir kritis dan hafalan Al-Quran	a. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMP NU Sabilil Huda yang mengambil program tahfidz sedangkan dalam penelitian pembandingan yaitu siswa kelas XI IPA 1 MA Al Asror Semarang Jawa Tengah b. Metode penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, sedangkan dalam penelitian

		<p>siswa dengan tingkat kemampuan menghafal Alquran tinggi berada pada TKBK 3 (kritis). (3) siswa dengan tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an berada pada TKBK 2 (cukup kritis) dan TKBK 1 (kurang kritis). (4) siswa dengan tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an rendah berada pada TKBK 1 (kurang kritis) dan TKBK 0 (tidak kritis).</p>		<p>pembandingan menggunakan jenis penelitian mix method. c. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara hafalan Al-Quran terhadap pemahaman kemampuan berpikir kritis matematis siswa sedangkan dalam penelitian pembandingan bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan berpikir kritis (TKBK) siswa ditinjau dari tingkat kemampuan</p>
--	--	--	--	---

				menghafal Al-Quran siswa pada pembelajaran model SSCS
Novia Ramadani Nasution, Eka Khairani Hasibuan (2023)	Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Minat Belajar Matematika di Pondok Penghafal Alqur'an (http://pasca.jurnalikhac.ac.id/) [Sinta 3]	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara hafalan Alquran dengan minat belajar matematika. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara menghafal Al-Quran terhadap minat belajar siswa. semakin tinggi tingkat hafalan siswa sangat mempengaruhi minatnya dalam belajar matematika, dan hasil yang diperoleh juga semakin baik	a. Membahas tentang keterkaitan matematika dan hafalan Al-Qur'an b. Menggunakan metode penelitian kuantitatif	a. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMP NU Sabilil Huda yang mengambil program tahfidz sedangkan dalam penelitian pembandingan yaitu siswa kelas IX Lembaga Penghafal Al-Qur'an Zawiyatul Huffazh b. Pada penelitian ini mengangkat topik kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan pada penelitian pembandingan

				menggunakan topik minat belajar siswa
Sri Indri YaniAstuti (2023)	Pengaruh Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Sd Negeri 101823 Bekala (https://ejournal.edutechjaya.com/) [Sinta 4]	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menghafal al-Qur'an terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SD Negeri 101823 Bekala. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,587 dengan sumbangan efektif sebesar 34,5% sedangkan 65,5% ditentukan oleh faktor lain.	a. Membahas tentang keterkaitan matematika dan hafalan Al-Qur'an b. Menggunakan metode penelitian kuantitatif	a. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMP NU Sabilil Huda yang mengambil program tahfidz sedangkan dalam penelitian pembandingan yaitu siswa di SD Negeri 101823 Bekala b. Pada penelitian ini mengangkat topik kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan pada penelitian pembandingan menggunakan topik kemampuan pemecahan

				masalah matematika siswa
Pamungkas Stiyamulyani1), Sri Jumini (2018)	Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thinking Skills (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa (https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/) [Sinta 5]	Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui pengaruh aktivitas menghafal Al-Quran terhadap higher order thinking skills (HOTS) mahasiswa. 2) Mengetahui pengaruh motivasi berprestasi tinggi dan rendah terhadap higher order thinking skills (HOTS) mahasiswa. 3) Mengetahui interaksi antara aktivitas menghafal dan motivasi berprestasi terhadap higher order thinking skills (HOTS) mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh aktivitas menghafal AlQuran terhadap higher order	a. Membahas tentang keterkaitan matematika dan hafalan Al-Qur'an	a. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMP NU Sabilil Huda yang mengambil program tahfidz sedangkan dalam penelitian pembandingan yaitu Mahasiswa semester II FITK UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo TA 2016/2017 b. Pada penelitian ini mengangkat topik kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan pada penelitian pembandingan menggunakan

		<p>thinking skills (HOTS) dengan $FA = 1140,19 \geq F_{0,05;1;34} = 4,13$; 2) Ada pengaruh motivasi berprestasi tinggi dan rendah terhadap higher order thinking skills (HOTS) $FB = 11,14 \geq F_{0,05;1;34} = 4,13$; 3) Ada interaksi antara aktivitas menghafal dan motivasi berprestasi terhadap higher order thinking skills (HOTS) dengan $FAB = 1130,31 \geq F_{0,05;1;34} = 4,13$;</p>		<p>topik HOTS dan motivasi berprestasi</p>
<p>Lina 'Inayatun Nafiah, Fina Tri Wahyuni (2023)</p>	<p>Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Logis Matematis Dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Ma'ahid Kaliwungu Kudus (http://repository.iainkudus.ac.id/) [sinta 2]</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan logis matematis dan kecerdasan emosional siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh intensitas</p>	<p>a. Membahas tentang keterkaitan matematika dan hafalan Al-Qur'an b. Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>	<p>a. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMP NU Sabilil Huda yang mengambil program tahfidz sedangkan dalam penelitian pembandingan yaitu Siswa Kelas X Ma</p>

		menghafal AI-Qur'an terhadap kecerdasan logis matematis sebesar 68,2% dan intensitas menghafal AI-Qur'an terhadap kecerdasan emosional sebesar 37,5% sehingga semakin tinggi intensitas menghafal AI-Qur'an maka akan meningkatkan kecerdasan logis matematis dan kecerdasan emosionalnya.		Ma'ahid Kaliwungu Kudus b. Pada penelitian ini mengangkat topik kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan pada penelitian perbandingan menggunakan topik kecerdasan logis matematis dan kecerdasan emosional siswa
Rahmawati Ainun Tantri , Slamet Soro (2022)	Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?) (Sinta 2)	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an	a. Membahas konsep kemampuan berpikir kritis dan hafalan Al-Quran	a. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMP NU Sabilil Huda yang mengambil program tahfidz sedangkan dalam penelitian perbandingan yaitu peserta

		tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis matematis yang lebih baik daripada peserta didik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an sedang, sedangkan peserta didik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an sedang memiliki kemampuan berpikir kritis matematis yang lebih baik daripada peserta didik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an rendah		didik kelas XI IPA 4 tahun ajaran 2021/2022 b. Metode penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, sedangkan dalam penelitian perbandingan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif
Nur asliyah, Rusydi Ananda (2022)	The effect of memorizing the Quran on students' mathematical logical intelligence [Pengaruh hafalan Al Quran terhadap kecerdasan logis matematis siswa] (http://www.ejournal.radenintan.ac.id/) [Sinta 3]	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh hafalan Al-Quran terhadap kecerdasan logis-matematis siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara	a. Membahas tentang keterkaitan matematika dan hafalan Al-Qur'an b. Menggunakan metode penelitian kuantitatif	a. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMP NU Sabilil Huda yang mengambil program tahfidz sedangkan dalam penelitian perbandingan yaitu seluruh

		hafalan Al-Qur'an terhadap kecerdasan logis matematis siswa, hafalan Al-Qur'an jua memberikan kontribusi sebesar 74,1 % terhadap kecerdasan logis matematis siswa		siswa MTs swasta Al-Jamaiyah b. Pada penelitian ini mengangkat topik kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan pada penelitian pembandingan menggunakan topik kecerdasan logis matematis
--	--	---	--	--

F. Definisi Operasional

Menurut Idrus (2009:81), variabel operasional tidak hanya merupakan konsep yang diajukan oleh para ahli, tetapi sudah merupakan penjabaran yang lebih operasional mengenai variabel itu sendiri, serta bagaimana cara mengukurnya. Dengan demikian, definisi operasional dapat menjadi lebih spesifik dan bervariasi antara peneliti yang berbeda meskipun mengenai tema yang sama, dan memiliki kriteria tentang cara pengukuran yang digunakan.

1. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk secara konsisten dan tekun menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Motivasi ini juga melibatkan aspek-aspek seperti ketekunan, minat yang mendalam, serta usaha yang berkelanjutan dalam menghafal dan memahami makna ayat-ayat yang dihafal. Motivasi menghafal Al-Qur'an juga diukur melalui beberapa indikator, seperti keinginan yang kuat untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, frekuensi kegiatan menghafal yang dilakukan siswa, keteraturan dalam mengikuti program tahfidz, serta rasa puas dan bangga yang dirasakan setelah berhasil menghafal ayat-ayat tertentu. Selain itu, motivasi ini juga mencakup kemampuan siswa untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang dihadapi selama proses menghafal, serta komitmen untuk tetap konsisten meskipun menghadapi berbagai hambatan.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Kemampuan berpikir kritis matematis dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kemampuan siswa untuk menganalisis,

mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan informasi dan konsep matematis secara logis dan sistematis. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek kognitif yang penting dalam pemecahan masalah matematis, yang akan diukur melalui indikator-indikator spesifik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator yang telah dibuat berdasarkan kesimpulan dari teori para ahli.

Indikator-indikator tersebut meliputi pertama mengidentifikasi masalah yaitu siswa dapat menulis semua informasi yang relevan dari soal atau kasus, mengidentifikasi dan mengklarifikasi permasalahan utama, dengan menuliskan "diketahui" dan "ditanyakan" secara eksplisit. Kedua analisis yaitu siswa dapat menguraikan informasi, dengan menuliskan semua formula yang mungkin digunakan untuk menciptakan solusi berdasarkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari permasalahan yang diberikan. Ketiga refleksi dan regulasi diri siswa dapat menyesuaikan proses berpikir mereka sendiri, dengan cara mengevaluasi setiap kemungkinan yang diberikan untuk menyelesaikan masalah. Keempat evaluasi yaitu siswa dapat menilai kualitas, relevansi, dan kredibilitas sumber informasi dengan menentukan dan menuliskan formula mana yang relevan untuk menciptakan solusi dari permasalahan. Kelima sintesis yaitu siswa dapat melaksanakan rencana yang sudah dibuat dengan menuliskan penyelesaian dari soal atau permasalahan yang diberikan. Keenam inferensi yaitu siswa dapat menarik kesimpulan logis dari bukti atau informasi yang tersedia. Ketujuh penalaran dan eksplanasi yaitu siswa dapat menjelaskan alasan di balik keyakinan, keputusan, atau kesimpulan

yang diambil, dengan memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur. Kedelapan disposisi kritis yaitu siswa dapat menuliskan hal positif apa diperoleh setelah mengerjakan soal yang diberikan. Dan indikator yang terakhir adalah interaksi yaitu siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan menerima serta memberikan umpan balik konstruktif